



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Learning

Muhammad Yusran Sardi¹, Rahmawati Patta², Suhaeni³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar


Email: yudhisardi09@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmawati@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Inpres Panrangngaji

Email: suhaenispd92@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji dengan jumlah siswa 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes soal cerita penjumlahan dan pengurangan, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan secara klasikal 100% siswa mencapai KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I aktivitas siswa adalah 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 100%. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 60%. Hal ini juga dapat dilihat pada aktivitas siswa yaitu pada siklus I berada pada kategori rendah dan siklus II berkategori tinggi sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85% dengan ketuntasan belajar 100%.
Key words: <i>Hasil Belajar,</i> <i>Matematika, Problem</i> <i>Based Learning</i>	 artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan materi. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018), model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan

prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. Hal pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : (1) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, (2) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya (3) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (4) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik (5) kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu (6) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012) berpendapat bahwa pentingnya model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya model pembelajaran memiliki tujuan penting dimana model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, serta perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah adanya model pembelajaran yang dibuat apakah berhasil mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut Mulyono (2018) beberapa manfaat model pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu Bagi guru: (1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada, (2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran. (3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat. (4) Memudahkan untuk menyusun dalam merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran. Selanjutnya Bagi siswa : (1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. (3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh. (4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saat ini terkait hasil belajar siswa melalui model problem based learning, Gunantara (2014) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,4% dari kriteria sedang menjadi tinggi. PBL juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika. Menurut Widi Listiani (2017) diperoleh dari hasil penelitian bahwa penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih antusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan ketika siswa menemukan solusi dari permasalahan melalui percobaan sederhana dengan anggota kelompoknya.

Fauziah H.A (2018) mengemukakan pembelajaran dengan model Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5 % sampai yang tertinggi 40%, dengan rata-rata 22,9 %. Sedangkan menurut Surya, Y.F (2017) penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL)

dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi menyelesaikan masalah yang melibatkan uang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait tentang Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi bilangan melalui model problem based learning kelas II SD Inpres Panrangngaji.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji diketahui bahwa pembelajaran didalam kelas II terutama pada materi pelajaran matematika dalam menyampaikan guru lebih sering menggunakan model ceramah. Data yang di peroleh penulis dari guru bidang studi matematika bahwa dari 10 orang siswa masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Ini merupakan data yang diberikan guru pada saat ulangan harian sebanyak 5 siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas dan 5 siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM. Dengan adanya siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM maka proses pembelajaran belum dikatakan dapat berhasil.

Faktor yang menyebabkan masih adanya siswa yang tidak tuntas dikarenakan: (1) Siswa kurang terlibat secara aktif dalam belajar, (2) Kurang aktifnya siswa dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajarinya, (3) Jika diberi soal latihan selalu mengandalkan siswa lain untuk mengerjakan latihan, (4) Selain itu pada diskusi kelompok atau saat tanya jawab hanya beberapa siswa yang memberikan tanggapan, ide, atau gagasan sedangkan siswa lainnya hanya mendengarkan saja. Beberapa upaya yang pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Namun Kelemahannya, tidak semua siswa dapat dibimbing karena karakteristik siswa yang berbeda serta jumlah yang cukup banyak. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian di SD Inpres Panrangngaji perlu dilakukan karena terdapat permasalahan yang mendasar mengenai kemampuan siswa dalam berhitung. Dari hal tersebut, perlu adanya perbaikan model ataupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran. salah satunya adalah dengan menerapkan model PBL.

Model pembelajaran problem based learning sangat cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Karena jika dikaitkan karakteristik matematika dan PBL keduanya memiliki benang merah satu dengan lainnya. Di tinjau dari aspek matematika, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkembang secara dinamik. Artinya perkembangan yang sangat pesat serta kontribusinya yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia telah menyebabkan bergesernya pandangan dari matematika sebagai ilmu yang statik ke matematika sebagai ilmu yang bersifat dinamik generatif. Jika dikaitkan dengan PBL, perubahan pandangan ini telah berimplikasi pada berubahnya aspek pedagogis dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada matematika sebagai pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berfikir matematika pada siswa. Sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif pada saat proses pembelajaran. berdasarkan hal tersebut penerapan PBL sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu siswa.

Menurut Suprihatiningrum (2014) Problem Based Learning adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered. Model Problem Based Learning

menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Rusman (2014) mengungkapkan bahwa Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Problem Based Learning kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Dengan model Problem Based Learning siswa diharapkan lebih tertantang dan mengikuti proses belajar terhadap pelajaran matematika. Penerapan model Problem Based Learning merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa masih banyak permasalahan-permasalahan yang ditemukan dan perlu diperbaiki terutama pada kemampuan siswa dalam berhitung. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Melalui Model Problem Based Learning Kelas II SD Inpres Panrangngaji.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji yang berjumlah 10 orang. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya, serta pengisian lembar angket oleh subjek penelitian yang dalam hal ini adalah siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji. Pada tahap pengamatan, tindakan yang dilakukan adalah pengisian lembar observasi oleh observer yang dalam hal ini adalah guru/wali kelas II terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dan pada tahap refleksi, tindakan yang dilakukan adalah menganalisis seluruh data yang diperoleh pada tahapan-tahapan sebelumnya, untuk melihat peningkatan kemandirian belajar siswa. Adapun penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah apabila seluruh model pembelajaran Problem Based Learning terlaksana atau mencapai kualifikasi baik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 80% dari jumlah siswa kelas II yang mendapat nilai diatas KKM 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

U Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Inpres Panrangngaji Kabupaten Bantaeng terdiri atas 2 siklus. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif yang di klasifikasikan atas dua bagian yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II meliputi Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran

matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil-hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, peneliti mengamati dengan seksama para siswa dalam belajar. Adapun pengujian hasil belajar dan pengisian lembar observasi dilakukan pada setiap pertemuan, dengan kriteria penilaian 92%-100% (Sangat baik), 83%-92% (Baik), 70%-83% (cukup), <70% (Kurang) Perlu bimbingan. Adapun hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen Aktivitas Siswa	Persentase				Persentase rata-rata (%)
		Pertemuan		Pertemuan (%)		
		I	II	I	II	
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	10	10	100	100	100
2	siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	8	9	80	90	85
3	siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>problembased learning</i>	7	9	70	90	80
4	Siswa aktif mencatatmateri pelajaran dari Guru	5	5	50	50	50
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan Pembelajaran	5	6	50	60	55
6	Siswa akif mengajukan ide atau pendapatnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran	2	3	20	30	25
7	siswa berkerjasama dengan kelompok	7	8	70	80	75
8	Menyimpulkan materi Pembelajaran	6	8	60	80	70
Jumlah						550
Rata-rata						68,75

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 68,75%. Adapun hasil belajar yang diperoleh dari Siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
2	$80 < x \leq 90$	Tinggi	1	10
3	$70 < x \leq 80$	Sedang	5	50
4	$60 < x \leq 70$	Rendah	4	40
5	≤ 60	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan table 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 10 siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), kategori rendah 4 orang siswa (40%), kategori sedang yaitu 5 orang siswa (50%), kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa (10%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%). Setelah skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji tergolong berada kategori sedang yaitu 70%. Jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum adalah sebanyak 4 orang siswa (40%) dan yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum adalah 6 orang siswa (60%). Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Inpres belum memenuhi indikator ketuntasan belajar siswa yaitu $>75\%$.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, peneliti mengamati dengan seksama para siswa dalam belajar. Adapun pengujian hasil belajar dan pengisian lembar observasi dilakukan pada setiap pertemuan, dengan kriteria penilaian 92%-100% (Sangat baik), 83%-92% (Baik), 70%-83% (cukup), $<70\%$ (Kurang) Perlu bimbingan. Adapun hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Komponen Aktivitas Siswa	Persentase				
		Pertemuan		Persentase rata-rata (%)		
		I	II	I	II	
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	10	10	100	100	100
2	siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	8	9	80	90	85
3	siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>problembased learning</i>	8	9	80	90	85
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	7	7	70	70	70

No	Komponen Aktivitas Siswa	Persentase				
		Pertemuan		Persentase rata-rata (%)		
		I	II	I	II	
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan Pembelajaran	7	8	70	80	75
6	Siswa aktif mengajukan ide atau pendapatnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran	6	8	60	80	70
7	siswa berkerjasama dengan kelompok	8	8	80	80	80
8	Menyimpulkan materi Pembelajaran	8	9	80	90	85
Jumlah						650
Rata-rata						81,25

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 81,25%. Adapun hasil belajar yang diperoleh dari Siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
2	$80 < x \leq 90$	Tinggi	4	40
3	$70 < x \leq 80$	Sedang	6	60
4	$60 < x \leq 70$	Rendah	0	0
5	≤ 60	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan table 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 10 siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), kategori rendah 0 orang siswa (0%), kategori sedang yaitu 6 orang siswa (60%), kategori tinggi sebanyak 4 orang siswa (40%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%). Setelah skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji tergolong berada kategori sedang yaitu 85%. Seluruh siswa telah memenuhi ketuntasan minimum. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Inpres Panrangngaji telah memenuhi indikator ketuntasan belajar siswa yaitu $>75\%$.

Pembahasan

Berdasarkan dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain guru sudah menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan cukup baik, tetapi pengelolaan

kelas belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi pada saat diberi materi untuk melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning siswa berantusias dalam membaca bahkan perhatian siswa pun terpusat pada materi pelajaran. Selain itu masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan siklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 70 dengan ketuntasan belajar 60% dengan demikian dilanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat diharapkan meningkat. Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat siswa dalam membimbing siswa menjawab pertanyaan.

Siswa juga tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran di siklus ini guru menjelaskan menggunakan media gambar mengenai materi pecahan matematika, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan dan ketika siswa menjawab pertanyaan diharapkan siswa untuk mengulang jawaban dari temannya dan diharapkan dapat memberikan keterangan salah atau benar, sehingga mereka bersemangat dalam menjawab pertanyaan karena akan masuk dalam penilaian. Hal ini dapat memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 70 dengan ketuntasan belajar 60%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi adalah 85 dengan ketuntasan nilai 100% sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ($\geq 80\%$). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning di dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Surya, 2017) bahwa penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembiasaan berpikir kritis dan kerja kelompok. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh (Setiyowati, 2017) bahwa hasil belajar siswa dapat dirangsang untuk mengalami peningkatan secara signifikan melalui pemanfaatan model problem based learning secara tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes., IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM beserta jajarannya.

5. Ibu Rahmawaty Fattah, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
6. Ibu Suhaeni, S.Pd., sebagai guru pamong PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
7. Bapak Gaffar, S.Pd., selaku kepala sekolah beserta jajarannya di SD Inpres Panrangngaji
8. Seluruh Siswa dan Siswi SD Inpres Panrangngaji atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran.
9. Rekan-rekan PPG Dalam Jabatan yang telah memberikan bantuan mulai dari pelaksanaan PPL sampai penyusunan laporan ini.
10. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, do' a dan kasih sayang kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran matematika kelas II materi penjumlahan dan pengurangan di SD Inpres Panrangngaji dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.
2. Penerapannya pada siklus I yaitu diawali dengan pembagian ringkasan materi oleh guru yang kemudian didiskusikan oleh siswa dalam kelompok dan dipresentasikan. Selanjutnya siswa diminta untuk menyelesaikan diskusi menggunakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berkaitan dengan materi. Namun siklus I gagal jadi dilanjutkan ke siklus II yaitu diawali dengan pembagian ringkasan materi oleh guru dan ditambahkan media gambar yang kemudian didiskusikan oleh siswa dalam kelompok dan dipresentasikan. Selanjutnya siswa diminta untuk menyelesaikan diskusi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Yang berkaitan dengan materi.
3. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Inpres Panrangngaji, sebelum diterapkan pembelajaran PBL mempunyai ketuntasan klasikal 50%. Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% pada siklus I, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 85 dengan ketuntasan sebesar 100% pada siklus II.

Saran

Adapun saran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih dan memanfaatkan keaktifan siswa dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan suatu pembelajaran yang tidak monoton dan siswa dapat berpartisipasi aktif dan jangan ragu ketika berdiskusi atau melakukan kegiatan sumbang saran dengan kelompoknya.
3. Guru kelas hendaknya dapat menerapkan pendekatan pembelajaran problem Based Learning ini, karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajarsiswa.
- Darlia, Y., Nasriadi, A., & Fajri, N. (2018). Penerapan Model Problem Based *Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Materi Pecahan Kelas Vii Smp.
- Fauziah. H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Probelem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap *Hasil Belajar Matematika*. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Pgsd Undiksha*,
- Indrawati, D., Wahyudi, W., & Ratu N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Siswa Kelas V SD.
- Listiani W. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Modle Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Lidinillah, D. A. M (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Mashuri. S., Djidu, H., & Ningrum., R.K (2019). *Problem-Based-Learning* Dalam Pembelajaran Matematika : Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD NEG 3 Bantira.
- Pratiwi, R. D. (2013). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Model *Problem Based Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*
- Rifai, Achmad Dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rosmala, Amelia & Isrok' atun. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Saputro, E. S Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Pinisi: Journal Of Teacher Professional*
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*,
- Simbolon, K. T. (2019, December). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. In *Prosiding Simantap: Seminar Nasional Matematika Dan Terapan*
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*
- Setiyowati, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi

Dasar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV Di Mi Ma' arif Nu 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*,
- Yani, N. L. E., Sedana, M., & Tristaningrat, M. A. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 3 Bantiran.